



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**DWI SEPTIA ANGGREANI**  
NPM 1515100185

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DWI SEPTIA ANGGREANI  
NPM : 1515100185  
PROGRAM STUDI : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG  
DAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

MEDAN, MARET 2020

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Junawan, S.E., M.Si)

**DEKAN**



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

(Saroso, S.E., M.Si., A.K)

**PEMBIMBING II**

(Drs. Abdul Hasyim, BB., A.K., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : DWI SEPTIA ANGGREANI  
NPM : 1515100185  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG  
DAN PERSEDIAAN TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017



(Junawan, S.E., M.Si)

MEDAN, MARET 2020

ANGGOTA I

(Suroso, S.E., M.Si, A.K)

ANGGOTA II

(Drs. Abdul Hasyim, BB, Ak, M.M)

ANGGOTA III

(Aulia, SE., MM)

ANGGOTA IV

(Doni Efriza, SS., MS)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Septhia Anggreani  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 19 September 1996  
NPM : 1515100185  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jln. Perintis kemerdekaan, Binjai Utara

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2020

Hermet Saya  
METERAI  
TEMPEL  
FEBAHF421860780  
6000  
Dwi Septhia Anggreani



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DWI SEPTIA ANGGREANI  
NPM : 1515100185  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2020



DWI SEPTIA ANGGREANI

## SURAT PERNYATAAN

Tanda Tangan Dibawah Ini :

: Dwi Septhia Anggreani

: 1515100185

: Binjai / 19 September 1996

: Binjai

: 082166042792

: khaldir/ida kesumawati

SOSIAL SAINS

Akuntansi

Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun jika terdapat kesalahan data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 10 Juni 2020



Dwi Septhia Anggreani

Dwi Septhia Anggreani  
1515100185



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Septhia Anggreani  
 Tempat Lahir : Binjai / 19 September 1996  
 NIM : 1515100185  
 Jurusan : Akuntansi  
 Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis  
 SKS yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3,34  
 Mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

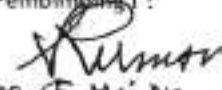
Judul SKRIPSI	Persetujuan
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Medan	<input type="checkbox"/>
Analisis Penyajian dan Pengungkapan Atas Penurunan Nilai (Impairment) Piutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan	<input type="checkbox"/>
Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>

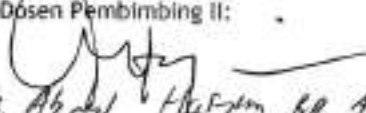
Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 Rektor  
 (Dr. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 22 Januari 2019  
 Pemohon,  
  
 (Dwi Septhia Anggreani)

Nomor : .....  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh  
 Dekan  
  
 (Dr. Surya Nita, S. M. M. Rum.)  
 Tanggal : 22.01.2019  
 Disetujui oleh  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 (M. Pratiwi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 22-01-2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 (Suroso, SE., M.Si., AK)

Tanggal : 20-01-2019  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 (Dr. Abdul Halim, S.P., Ak. OIC)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

as : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 embimbing I : SOSIAL SAINS  
 embimbing II : SUROSO SE.Msi.AK  
 ahasiswa : Drs. Abdul Hasyim BB.AK., MM  
 ahasiswa : DWI SEPTIA ANGGREANI  
 Program Studi : Akuntansi  
 okok Mahasiswa : 1515100185  
 Pendidikan : S-1  
 gas Akhir/Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran  
 Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur  
 sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19	Pebah. G. Jang bi tran		
19	Pebah.		
19	Pebah.		
19	Aaa Pbb		

Medan, 20 Juni 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Pembimbing II

Abdul Hasyim (BB.AK., MM)


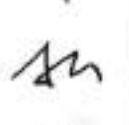





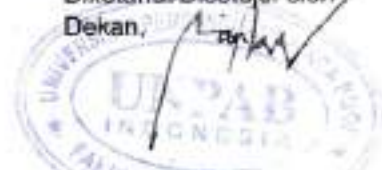
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 : SURDISEM si., AK.  
 : Dr. Abdul Hasyim BB, AK., MM  
 : DWI SEPTIA ANGGREANI  
 : Akuntansi  
 : 1515100185  
 : S-4  
 : Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabi-  
 litas pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di  
 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

NO	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20	obyek penelitian dibatasi di tingkat perusahaan minuman beralkohol - jadwal penelitian disesuaikan - pelajari pengaruh perputaran kas, persediaan dan piutang		
20	Rumus rata-rata? kas, piutang, persediaan rata-rata? testimbang		
20	Aca Sidang		

Medan, 20 Juni 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh:  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
 : SOSIAL SAINS  
 : Suwoso, SE, Msi, AK  
 : Drs. Abdul Hasyim BB, AK, MM  
 : Dwi Septia Anggreani  
 : Akuntansi  
 : 1515100185  
 : S-1  
 : Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan persediaan Terhadap Profitabilitas pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

AL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
201	Penilaian yg layak Gross	Qho	
202	Pebah	Qa	
203	Pemb	Qbx	
204	Acc 166	Qa	

Medan, 20 Juni 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh  
 Dekan,


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ohonan Meja Hijau

Medan, 10 Juni 2020  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

mat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Dwi Septhia Anggreani  
Lahir : Binjai / 19 September 1996  
Tua : khaidir  
: 1515100185  
: SOSIAL SAINS  
: Akuntansi  
: 082166042792  
: Binjai

ohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017, Selanjutnya saya menyatakan :

mpirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah ujian meja hijau.

tercap keterangan bebas pustaka

mpir surat keterangan bebas laboratorium

mpir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

mpir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

mpir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

si sudah dijilid lux 2 ekemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 ekemplar untuk penguji (bentuk sama perjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen bimbing, prodi dan dekan

opy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

mpir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

in menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

ita melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Periode Wisuda Ke : **65**

Ukuran Toga : **M**

etujul oleh :



S.H., M.Hum.  
SOSIAL SAINS

Hormat saya



Dwi Septhia Anggreani  
1515100185

Permohonan ini sah dan berlaku bila :

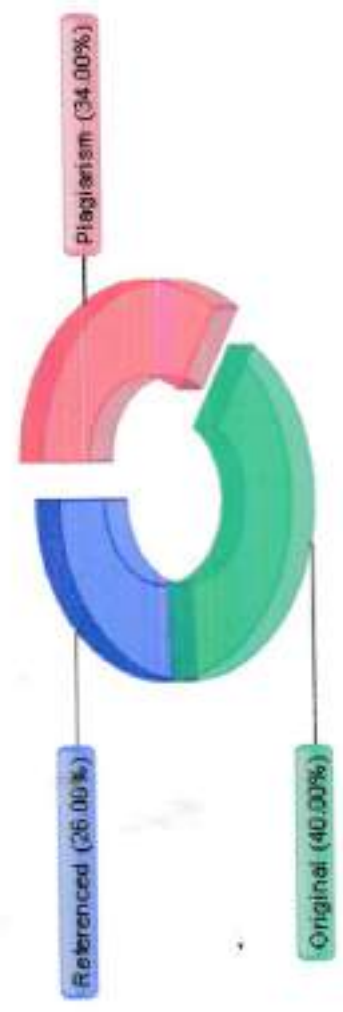
- Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan (rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Analyzed document: DWI SEPTHIA\_A\_1515100185\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian [detected\_string] [detected\_language]



Relation chart:



Distribution graph:

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2059/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan di atas adalah:

: Dwi Septhia Anggreani

: 1515100185

semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

Sejak dihitung sejak tanggal 09 Juni 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Juni 2020

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan,



Mad Muttaqin, S. Kom., M.Kom.



*Ace Jilid  
Pb I Kuntin 19/09/2021*

*Ace  
Pb II Anggrani 21/1-21*

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013-2017**

**SKRPISI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memeperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**DWI SEPTIA ANGGREANI**  
NPM 1515100185

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

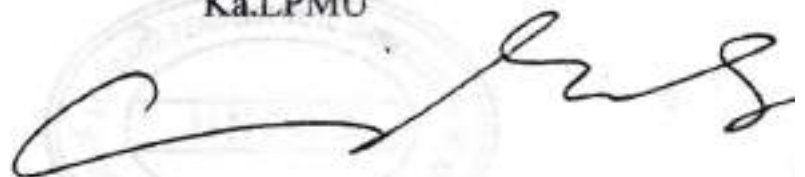
## **SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER**

Kaya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa *COVID-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Perpanjangan PBM Online.

sampaikan.

penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017. Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,506 > 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_\alpha$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_\alpha$  diterima). Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,055 > 1,667$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berada didaerah penerimaan  $H_\alpha$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_\alpha$  diterima). Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,439 < 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  dan sehingga  $H_0$  diterima ( $H_\alpha$  ditolak). Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,803 > 2,51$  dan nilai signifikan sebesar  $0,014 \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0,687. hal ini berarti kontribusi yang diberikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 adalah sebesar 68,7% sementara sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to study the effect of cash turnover on profitability, the influence of accounts receivable turnover on profitability, the effect of inventory turnover on profitability and to study simultaneously the effect of cash, accounts receivable turnover, and turnover related to profitability in a food and beverage store manufacturing company in 2013-2017 . Significant Cash Turnover for Asset Returns in Food and Beverage Sector Manufacturing companies purchased on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period.  $t_{count} > t_{table}$  is  $3,506 > 1,667$  and  $t_{count}$  is in the receiving area of  $H_a$  and so  $H_0$  is rejected ( $H_a$  is received). Receivables turnover was paid significantly against the Asset Return of Food and Beverage Sector Manufacturing companies purchased on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 Period. It can be seen that the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $3.055 > 1.667$  and  $t_{count}$  is entered in the area of acceptance of  $H_a$  and therefore  $H_0$  is received ( $H_a$  is received). Insignificant returns on Asset Returns for Food and Beverage Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period. The value of  $t_{count} < t_{table}$  is  $0.439 < 1.667$  and the  $t_{count}$  is in the receiving area of  $H_0$  and so  $H_0$  is accepted ( $H_a$  is rejected). Cash Turnover, Receivable Turnover and Full Turnover are related to the significant level of Return On Assets (ROA) in the Food and Beverage Sector Manufacturing company purchased on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period.  $F_{count} > F_{table}$  is  $3.803 > 2.51$  and the significance value is  $0.014 \leq 0.05$ . Based on the test results of the coefficient of determination in the table above, the highest adjusted value of  $R^2$  in the regression model was obtained for 0.687. Cash Turnover, Receivable Turnover, and Turnover with mutual agreement on Returns Assets in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 Period amounted to 68.7% while the remaining 31.3% was used by other variables that were not published in this study.*

**Keywords:** *Cash Turnover, Receivable Turnover, Acquisition Turnover and Profitability*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan bantuannya sehingga pada waktunya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama dalam tahap penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mengalami kesulitan namun dengan keyakinan dan atas bantuan Allah SWT. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. **Bapak** Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. **Ibu** Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. **Bapak** Junawan, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. **Bapak** Suroso, S.E., M.Si.,A.K selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terealisasi dengan baik.
5. **Bapak** Drs. Abdul Hasyim, BB., A.K., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan pengarahan serta bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis pesembahkan kepada Ibu saya tercinta, dan seluruh keluarga yang telah merawat dan memberikan dukungan moril serta material dan juga

memberikan doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.

7. Dan yang terakhir saya berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Penulis menyadari masih banyak kekurangan akan penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan waktu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Maret 2020

Penulis

DWI SEPTIA ANGGREANI  
1515100185

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.2 Tujuan .....	9
1.4.3 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Profitabilitas .....	12
2.1.2 Perputaran Kas .....	17
2.1.3 Perputaran Piutang .....	21
2.1.4 Perputaran Persediaan .....	24
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.4 Populasi dan Sampel /Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	39
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	39
3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	41

3.6.3 Hipotesis.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil penelitian .....	45
4.1.1 Deskripsi Data .....	45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	51
4.1.3 Penguji Hipotesis.....	56
4.2 Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Perhitungan Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia .....	2
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Perincian Waktu Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	36
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 3.4 Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2017 .....	38
Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia .....	47
Tabel 4.2 Uji Kolmogrow Smirnow .....	52
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients .....	53
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.5 Hasil Penguji Regresi Berganda .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	61
Tabel 4.8 Koefisien Determinan (R-square) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Uji Normal P-P Plot of Refression Standardized Residual .....	52
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas .....	55
Gambar 4.3 Kriteria Penguji Hipotesis 1.....	59
Gambar 4.4 Kriteria Penguji Hipotesis 1.2.....	60
Gambar 4.5 Kriteria Penguji Hipotesis 1.3.....	61
Gambar 4.6 Kriteria Penguji Hipotesis 2.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman merupakan salah satu katagori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan yang baik maka diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan, dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena efesiensi akan diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri atau investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Maka itu tingkat profitabilitas berperan penting dalam perputaran piutang dan perputaran persediaan yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidaknya perusahaan yang dipimpinya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan di tempat kerjanya, maka ada kesempatan



baginya untuk kenaikan salary.

Menurut Menteri Perindustrian Erlangga Hartato “Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industry manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Pada triwulan III tahun 2017 untuk sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur di Indonesia kinerja pertumbuhan ekonomi mencapai 9,49%. Sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penerapan tenaga kerja lokal dan penerimaan devisa dari ekspor”.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Berikut perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada table berikut:

**Tabel 1.1 Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk / AISA	2013	0.013	5.539	2.773	7%
	2014	6.705	4.592	3.621	5.12%
	2015	6.659	3.618	3.372	4.18%
	2016	14.801	2.994	2.573	7.63%
	2017	20.608	2.182	2.474	-9.85%
	Rata rata	<b>9.76</b>	<b>3,78</b>	<b>2,96</b>	<b>2.81%</b>
PT. Tri Banyang Tirta Tbk / ALTO	2013	9.188	1.189	3.706	0.03%
	2014	2.113	140.562	0.638	0.04%
	2015	47.369	0.859	2.047	-2.06%
	2016	71.84	2.629	1.412	-2.27%
	2017	48.243	3.456	1.815	-5.66%
PT. Cahaya Kalbar Tbk / CEKA	Rata rata	<b>35.7</b>	<b>29,73</b>	<b>1.92</b>	<b>-9.92%</b>
	2013	8.425	25.061	6.816	6.08%
	2014	129.153	32.673	8.265	3.19%
	2015	180.922	12.094	7.077	7.17%
	2016	261.309	62.818	7.502	17.51%
	2017	127.119	0.014	8.177	7.71%

	Rata rata	<b>141.38</b>	<b>26.53</b>	<b>7.57</b>	<b>8.33%</b>
PT. Wahana Indofood Nusantara Tbk / COCO	2013	2.067	6.494	1.617	31.20%
	2014	2.071	5.299	1.434	29.04%
	2015	1.471	3.503	1.231	18.42%
	2016	0.638	0.002	6.827	8.89%
	2017	316.819	2.003	517.505	10.85%
	Rata rata	<b>64.61</b>	<b>3.46</b>	<b>105.72</b>	<b>19.68%</b>
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk / ICBP	2013	4.674	60.756	7.969	6.31%
	2014	4.764	15.9	7.719	5.60%
	2015	4.232	10.101	8.254	4.04%
	2016	5.049	12.934	5.879	6.41%
	2017	5.188	11.642	5.541	5.73%
	Rata rata	<b>4.78</b>	<b>22.26</b>	<b>7,07</b>	<b>5.62%</b>
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk / INDF	2013	4.318	10.661	5.443	6.31%
	2014	4.596	7.599	5.603	5.60%
	2015	4.704	13.522	5.823	4.04%
	2016	5.49	12.934	5.879	6.41%
	2017	5.188	11.642	5.541	5.73%
	Rata rata	<b>4.86</b>	<b>11.27</b>	<b>5.66</b>	<b>5.61%</b>
PT. Mulia Boga Raya Tbk / KEJU	2013	0.034	15.592	0.009	65.72%
	2014	20.477	8.443	6.086	35.80%
	2015	10.983	9.111	6.338	23.97%
	2016	8.727	13.07	8.278	43.05%
	2017	10.824	7.865	7.218	52.62%
	Rata rata	<b>10.21</b>	<b>10.82</b>	<b>5.58</b>	<b>44.23%</b>
PT. Mayora Indah Tbk / MYOR	2013	11.805	7.91	6.156	10.43%
	2014	9.516	4.85	6.797	3.79%
	2015	12.374	4.587	5.694	11.02%
	2016	11.379	4.724	6.92	10.41%
	2017	11.117	3.968	8.023	10.52%
	Rata rata	<b>11.24</b>	<b>5.21</b>	<b>6.72</b>	<b>9.23%</b>
PT.Prashida Aneka Niaga Tbk / PSDN	2013	48.51	4.975	4.974	3.12%
	2014	75.973	12.271	4.645	-4.53%
	2015	29.66	13.274	4.442	-6.87%
	2016	15.061	16.814	4.203	-5.61%
	2017	19.168	17.507	5.749	4.65%
PT. Nippon Indosari Corporindo / ROTI	Rata rata	<b>37.67</b>	<b>12.67</b>	<b>4.8</b>	<b>-1.85%</b>
	2013	16.32	6.33	27.297	8.67%
	2014	116.329	9.496	25.32	8.80%
	2015	6.416	9.373	24.284	9.74%
	2016	4.478	9.436	26.99	9.02%
	2017	1.88	8.011	23.426	2.73%

	Rata rata	<b>29.01</b>	<b>8.53</b>	<b>25.46</b>	<b>7.79%</b>
PT. Sekar Bumi Tbk / SKBM	2013	13.725	12.918	15.989	11.71%
	2014	13.645	11.756	12.867	13.72%
	2015	11.71	13.144	10.772	5.28%
	2016	14.853	11.815	7.581	2.11%
	2017	9.87	9.474	6.229	1.48%
	Rata rata	<b>12.76</b>	<b>11.82</b>	<b>10.69</b>	<b>6.86%</b>
PT. Sekar Laut. Tbk / SKLT	2013	22.742	9.442	6.745	3.79%
	2014	36.116	8.621	7.33	4.97%
	2015	99.603	8.579	7.311	4.83%
	2016	81.511	8.182	7.258	29.77%
	2017	70.548	7.775	6.415	2.27%
	Rata rata	<b>62.1</b>	<b>8.52</b>	<b>7.02</b>	<b>9.13%</b>
PT. Siantar Top Tbk / STTP	2013	181.88	7.765	5.241	16.76%
	2014	222.622	8.386	5.918	15.46%
	2015	268.088	8.519	6.615	21.21%
	2016	149.321	7.66	7.188	7.45%
	2017	59.661	7.436	7.64	9.22%
	Rata rata	<b>176.31</b>	<b>7.95</b>	<b>6.52</b>	<b>14.20%</b>
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk / ULTJ	2013	3.981	4.992	5.63	11.56%
	2014	4.619	10.258	4.77	9.71%
	2015	6.565	9.928	4.144	14.81%
	2016	3.953	9.543	4.072	16.51%
	2017	2.679	9.362	4.236	13.39%
	Rata rata	<b>4.35</b>	<b>8.82</b>	<b>4.57</b>	<b>13.19%</b>
Rata- rata seluruh sampel		<b>43,19</b>	<b>12.24</b>	<b>14.45</b>	<b>9.64%</b>

Sumber: Annual Report 14 perusahaan sampel tahun 2013-2017

Berdasarkan data tabel 1.1 pada perputaran kas diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran kas sebesar 43,19. Masing-masing perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan perputaran kas pada 6 perusahaan yaitu AISA sebesar 9,76, CEKA sebesar 141,38, COCO sebesar 64,61, ICBP sebesar 4,78, INDF sebesar 4,86, SKLT sebesar 176,31. Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 8 yaitu ALTO sebesar 35,7, KEJU sebesar 10,21, MYOR sebesar 11,24, PSDN sebesar 37,67, STTP sebesar 176,31, ULTJ sebesar 4,35, ROTI sebesar 29,01,

SKBM sebesar 12,76. Jadi untuk perputaran kas perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada perputaran piutang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 12,24. Masing-masing perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 10 perusahaan yaitu ALTO sebesar 29,73, CEKA sebesar 26,53, COCO sebesar 3,46, ICBP sebesar 22,26, INDF sebesar 11,27, KEJU sebesar 10,82, ROTI sebesar 8,53, SKBM sebesar 11,82, STTP sebesar 7,95, ULTJ sebesar 8,82. Disamping itu perusahaan yang mengalami penurunan piutang sebanyak 3 perusahaan yaitu AISA sebesar 3,78, MOYR sebesar 5,21, SKLT sebesar 8,52. Sedangkan hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran piutang yaitu PSDN sebesar 12,67. Jadi untuk perputaran piutang perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada perputaran persediaan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 14,45. Masing-masing perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 6 perusahaan yaitu ALTO sebesar 1,92, CEKA sebesar 7,57, COCO sebesar 105,72, ICBP sebesar 7,07, MYOR sebesar 6,72, ROTI sebesar 25,46. Disamping itu perusahaan yang mengalami penurunan perputaran persediaan sebanyak 4 perusahaan yaitu AISA sebesar 2,96, PSDN sebesar 4,80, SKBM sebesar 10,69, ULTJ sebesar 4,57. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran persediaan sebanyak 4 perusahaan yaitu INDF sebesar 5,66, KEJU sebesar 5,58, SKLT sebesar 7,02, STTP sebesar 6,52. Jadi untuk nilai perputaran persediaan perusahaan sampel

diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pada profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat nilai rata-rata profitabilitas sebesar 9,64%. Masing –masing perusahaan mengalami fluktuasi sebanyak 12 perusahaan yaitu, AISA sebesar 2,81%, CEKA sebesar 8,33%, ICBP sebesar 5,62%, INDF sebesar 5,61%, KEJU sebesar 44,23%, MYOR sebesar 9,23%, PSDN sebesar -1,85%, ROTI sebesar 7,79%, SKBM sebesar 6,86%, SKLT sebesar 9,13%, STTP sebesar 14,2%, ULTJ sebesar 13,19%. Sedangkan yang mengalami penurunan profitabilitas sebanyak 2 perusahaan yaitu ALTO sebesar -9,92%, COCO sebesar 19,68%. Jadi untuk nilai profitabililtas perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Mergin (NPM)*, *Return On Invensment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return Equity (ROE)*. Untuk mengetahui sebarapa besar keuntungan yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Syamsuddin (2000:63) “ *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”. Dengan mengetahui *Return On Asset (ROA)* maka dapat menilai apakah perusahaan telah efesien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya salah satunya adalah modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Menurut Bramasto (2008) “ Modal merupakan masalah utama yang akan mendukung berjalannya kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya”.

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman di BEI dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Terjadinya kenaikan dan penurunan pencapaian profitabilitas dimana seharusnya tingkat profit harus naik setiap tahunnya namun tidak semua perusahaan mengalami kenaikan profit.

- 2) Terjadinya kenaikan dan penurunan perputaran kas disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan.
- 3) Terjadinya kenaikan dan penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan.
- 4) Terjadinya kenaikan dan penurunan perputaran persediaan yang disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan penjualan.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kegiatan perusahaan bisnis suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah yang akan dibahas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan, serta Profitabilitas dengan Rasio ROA ( Return On Asset) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman (kecuali perusahaan minuman beralkohol) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017 ?
- 2) Apakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017?

- 3) Apakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017 ?
- 4) Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017 ?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017.
- 4) Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman Tahun 2013-2017.



### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Maka penulis diharap dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi penulis : untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.
- 2) Manfaat bagi Perusahaan : penulis ini berharap memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Manfaat bagi Investor : membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi
- 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya : penulis berharap mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Arum Puji Tri Lestari (2017) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh

Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

**Tabel 1.2**  
**Keaslian Penelitian**

No	Perbedaan Penelitian	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Model Penelitian	Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas.	Penelitian sekarang menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2	Jumlah Sampel	Penelitian terdahulu menggunakan 36 sampel pada perusahaan manufaktur.	Penelitian sekarang menggunakan 18 sampel pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman
3	Waktu Penelitian	Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017	Penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2019
4	Lokasi Penelitian	Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.	Penelitian Sekarang dilakukan di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5	Model penelitian	Penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda.	Penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian profit**

Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan. Menurut Harahap (2015:112) “Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi”. Sedangkan menurut Lumbantoruan dan Mgdalena (2011:236) bahwa “Laba atau profit, adalah selisih antara pendapatan dan biaya”.

###### **2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba**

Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Umur perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya.

###### **2.1.1.3 Pengertian profitabilitas**

Seorang manajer keuangan haruslah mengetahui terlebih dahulu kondisi keuanagan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan

keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut sebelum menagambil suatu keputusan. Profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing dan perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan pertumbuhan yang tinggi bagi perusahaan pada masa yang mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Profitabilitas ialah merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas akan memeberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas ini merupakan hasil akhir yaitu rasio – rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dalam mengelola perusahaan serta jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:196) “ Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Harahap (2010:304) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah kariawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Menurut Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Rasio profitabilitas (*profitability Ratio*) yaitu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Fungsi rasio profitabilitas sendiri ialah diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan, biasanya ini dilakukan untuk dinilai oleh investor atau kreditur bank sebagai penilaian kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung .

Dari pengertian beserta penjelasan diatas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

#### **2.1.1.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, Kasmir (2010:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk;

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

### 2.1.1.5 Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas menurut Kasmir (2013) :

#### 1) Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua factor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

#### 2) Gross Profit Margin (GPM)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ni dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

#### 3) *Return On Assets* ( ROA)

*Return On Assets* ( ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets* ( ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset. *Return On Assets* ( ROA) secara matematis *Return On Assets* ( ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total asset}}$$

#### 4) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On*

*Equity* (ROA) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity* (ROA) dapat memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri. formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROA) yakni sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}}$$

## 2.1.2 Perputaran Kas

### 2.1.2.1 Pengertian Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuid yang dipakai sebagai alat pembayaran selalu dipakai untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti Rupiah, Dollar Amerika, Yen Jepang, Ringgit Malaysia, Yuan Cina, Euro, dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (valas).

Kas merupakan aktiva likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.



Menurut Rudianto (2010:206) “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”. Kas merupakan nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan keuangan yang mempunyai sifat yang paling tinggi likuiditasnya.

Untuk membuat suatu kepemilikan kas berada dalam keadaan yang sesuai dengan pengharapan para pihak seperti manajemen perusahaan, komisaris perusahaan, kreditor, dan sebagainya. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet).

#### **2.1.2.2 Jenis – jenis Kas**

Didalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian jenis-jenis kas sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

##### *1) Petty Cash ( kas kecil )*

*Petty cash* adalah kas dalam bentuk uang tunai yang disiapkan oleh perusahaan untuk membayar berbagai pengeluaran yang nilainya relatif kecil.

##### *2) Kas di Bank*

Kas di Bank adalah uang yang disimpan oleh perusahaan di rekening Bank tertentu yang jumlahnya relatif besar dan membutuhkan keamanan yang lebih baik, dalam hal ini, kas di Bank selalu berhubungan dengan rekening Koran perusahaan di Bank tersebut.

### 3) Pelaporan kas

Pelaporan kas dilakukan secara langsung, namun pada pelaksanaannya dapat terjadi beberapa masalah diantaranya.

- a) *Cash Equivalents*, disebut juga dengan setara kas, yaitu kelompok aset perusahaan yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan.
- b) *Restricted Cash*, kas yang dipisahkan khusus untuk membayar kewajiban di masa mendatang yang nilainya cukup besar.
- c) *Bank Overdrafts*, rekening negative yang terjadi karena nasabah menulis cek yang melebihi jumlah dana yang di rekeningnya dan dianggap sebagai utang sehingga dapat dilaporkan sebagai suatu ekspansi kredit.

#### **2.1.2.3 Hubungan Kas dengan Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Kuswandi (2008:135) “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas dengan kata lain perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan”. Menurut Kasmir (2013:140-141) “Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Dalam perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga bisa dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang dalam kas yang berhenti atau tidak dipergunakan maka tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Untuk itu dalam menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk menginvestasikan. Maka kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari sebagai berikut, Munawir (2004:159)

- 1) Hasil penjualan dan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
- 2) Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 3) Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi - transaksi sebagai berikut:

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor,

pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.

- 5) Pengeluaran kas untuk memayar deviden, pembayaran denda-denda lainnya.

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan kas rata-rata, rasio inipun berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya yang dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan. Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}}$$

### 2.1.3 Perputaran Piutang

#### 2.1.3.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu jenis dari transaksi akuntansi yang memiliki pengertian penagihan kepada konsumen yang telah berhutang. Menurut Warren (2014:448) “Piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit, Piutang dicatat sebagai debit pada piutang usaha”. Piutang usaha semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan.

#### 2.1.3.2 Ciri- ciri Piutang

Adanya nilai jatuh tempo, nilai jatuh tempo yaitu istilah yang menjelaskan penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Adanya tanggal jatuh tempo, ciri piutang yang kedua adalah adanya tanggal jatuh tempo. Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang.

Adanya bunga yang berlaku, piutang dapat terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit dan hal ini menimbulkan bunga.

### **2.1.3.3 Jenis-jenis piutang**

Ada tiga jenis piutang yang bisa dipelajari seseorang dengan aktivitas bisnis didalamnya.

#### 1) Piutang usaha (*Account Receivable*)

Piutang ini dirupakan dalam bentuk kredit yang dibeli melalui pelanggan dari proses jual beli berupa barang atau jasa. Masa tagihan piutang usaha kurang lebih dari 1 sampai 2 bulan, jika dilihat dari sisi jumlahnya, maka jenis ini adalah yang paling besar.

#### 2) Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Sesuai dengan namanya piutang ini memiliki bentuk fisik berupa surat formal. Surat Formal ini diterbitkan dalam upaya untuk mengukur besarnya utang. Berbeda dengan piutang usaha, wesel tagih ditargetkan dengan masa pelunasan 2 sampai 3 bulan.

#### 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Jenis ini merupakan salah satu jenis yang lebih luas. Contoh dari piutang jenis ini adalah piutang gaji, piutang bunga, restitusi pajak, serta uang muka karyawan. Karena piutang ini bersifat luas, maka catatannya dapat dilaporkan secara terpisah dineraca.

### **2.1.3.4 Hubungan Piutang dengan Perputaran Piutang**

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang

bersih rata-rata. Menurut Fahmi (2013:155) “Dalam konsep piutang semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tinggi rendahnya perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang.

Sartono (2010:119) menyatakan bahwa “Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Sedangkan menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa “Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit”. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas.

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan/pendapatan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Rata-rata Piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

## 2.1.4 Perputaran Persediaan

### 2.1.4.1 Pengertian Persediaan

Persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan barang baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Maka dari itu setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya bahan baku diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen.

Menurut Riyanto (2016:70) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan”. Menurut Ristono (2009:1) “Persediaan itu adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang”.

### 2.1.4.2 Fungsi – fungsi Persediaan

Fungsi dalam persediaan maksudnya ialah meningkatkan operasi perusahaan baik yang internal maupun eksternal.

Fungsi persediaan pada dasarnya terdiri tiga macam fungsi yaitu:

#### 1) Fungsi *Decoupling*

Fungsi ini memungkinkan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhannya atas permintaan konsumen tanpa tergantung pada *supplier* barang.

#### 2) Fungsi *Economic Lot Sizing*

Tujuan dari fungsi ini adalah pengumpulan persediaan agar perusahaan dapat berproduksi serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada dalam jumlah yang cukup dengan tujuan agar dapat mengurangi biaya perunit produk.

### 3) Fungsi Antisipasi

Perusahaan sering mengalami suatu ketidakpastian dalam jangka waktu pengiriman barang dari perusahaan lain, sehingga memerlukan persediaan pengamanan (*safety stock*), atau perusahaan mengalami fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan sebelumnya yang didasarkan pengalaman masa lalu akibat pengaruh musim.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan dapat dikelompokan menurut jenis dan posisi barang tersebut, yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw material*)
- 2) Persediaan komponen- komponen rakitan (*purchased parts*)
- 3) Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)
- 4) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process*)

#### **2.1.4.4 Hubungan Persediaan dengan Perputaran Persediaan**

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu periode tertentu



Perputaran persediaan menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:10), adalah “Berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama suatu periode tertentu”. Rasio persediaan merupakan alat untuk mengukur ketetapan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Rasio perputaran persediaan dinyatakan dengan decimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya dalam setahun.

Menurut Sartono (2010:443) “Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan”.

Jadi persediaan ialah sejumlah bahan dan barang yang tersedia di perusahaan untuk proses produksi, sehingga menjadi produk yang telah jadi atau setengah jadi sebagai untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi dan efektivitas perusahaan.

Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaannya. Perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab itu berarti bahwa persediaan mereka terjual relatif cepat

sebelum kondisinya semakin tidak layak jual. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode tertentu. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Rata-rata Persediaan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangat penting dalam mengukur performa sebuah bisnis, tetapi kecepatan penjualan harus diiringi dengan laba yang cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan mengelola dan menjual persediaan, dengan demikian rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baik likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mengambil 14 sampel manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berikut ini penelitian terdahulu yang telah diolah penulis yang berasal dari jurnal-jurnal penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel dan Sampel	Hasil
1	Deannes Isyuardhana dan Sandy Hardiyanto (2015)	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (studi Empiris pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2010-2013	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara persial terhadap profitabilitas: a. Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikan sebesar 0,6006 yang lebih tinggi dari taraf signifikan 0,05. b. Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,6935 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 c. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,9524 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

2.	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2017)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantaranya ketiga variabel tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.
3.	Eka Ayu Rahayu Dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	Bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
4.	Reny Febriani (2017)	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 2,1%, sisanya 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

				diteliti.
5.	Sarjito Surya Ruly Ruliana Dan Dedi Rossidi Soetama (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas periode 2010-2013	Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	Bahwa pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013: 1. Perputaran kas, rata-rata mempunyai perputaran kas sebanyak 16 kali perputaran dan termasuk dalam kriteria cukup. 2. Perputaran persediaan, rata-rata mempunyai perputaran persediaan sebanyak 6 kali putaran dan termasuk dalam kriteria cukup. 3. Profitabilitas yang terjadi, rata-rata mempunyai profitabilitas sebesar 10.12% dan termasuk dalam kriteria cukup.
6.	Irman deni (2017)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh perputaran kas , perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.	Pengaruh perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan secara serentak terhadap profitabilitas: yaitu tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.

Sumber : Penulis, 2020

### 2.3 Kerangka Konseptual

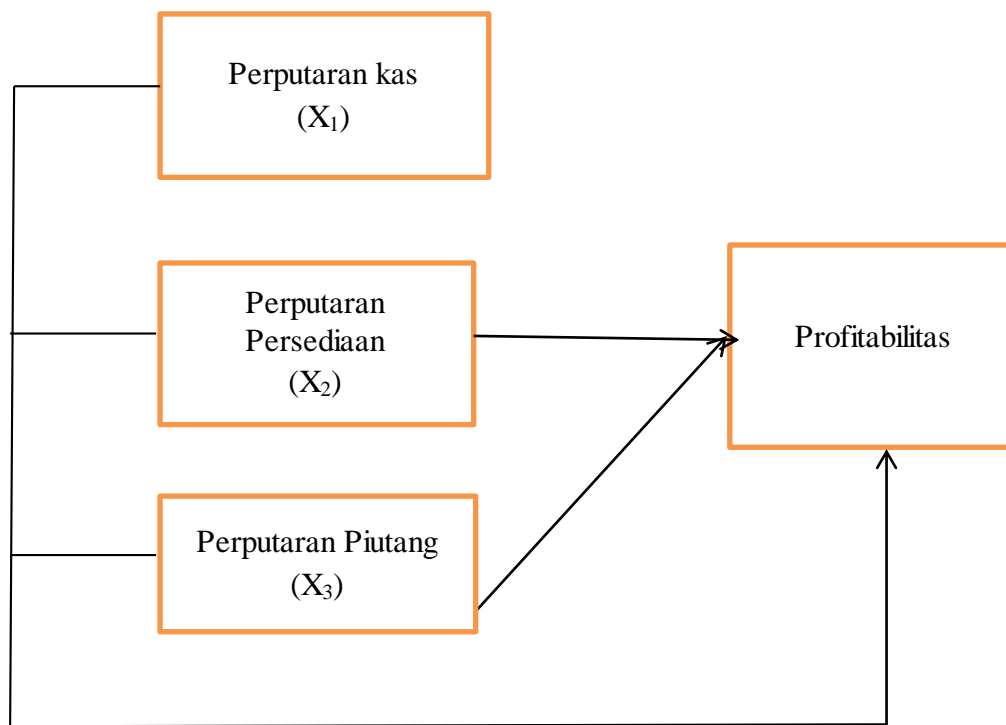
Dalam pembahasan penelitian ini dilakukan dengan menganalisis terhadap sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2013-2017. Laporan keuangan yang di pakai dalam penelitian ini terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, dan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan tersebut dapat dianalisis bagaimana perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menurut Kasmir (2011) “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Jika semakin tinggi perputaran kasnya maka akan semakin baik profitabilitasnya.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah aktiva yang lancar dan paling likuid setelah kas, maka sebagian perusahaan menjadikan piutang pos yang penting karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang jumlah cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada tingkat perputaran yang tinggi berarti terjadi ransaksi penjualan barang yang tinggi juga.

Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi, akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.



**Gambar 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL**

keterangan:

→ = pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parial.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub> : Perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai penelitian asosiatif/kuantitatif maka analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik inferensi seperti korelasi parsial dan korelasi ganda, regresi berganda, uji stasioneritas data (*unit root test*), uji asumsi klasik (linier, normalitas data, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumbernya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi pengambilan sampel penelitian pada Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini penulis rencanakan dan mulai dilakukan pada bulan Januari 2019 s/d Juni 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Perincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan/Tahun																					
		Jan-Maret 19	Apr-19	Mei-19	Jun-19	Jul-19	Agust-19	Okt-19	Nov-19	Des-19	Jan – mar 20	Juli-20											
1	Pengajuan Judul	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal							■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■	■											
5.	Pengolahan Data											■	■	■									
6.	Penyusunan Skripsi														■	■	■						
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■			
8.	Sidang Meja Hijau																						■

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterampilkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut. Variabel penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen.

Variabel terikat (*Dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi

perhatian untuk penelitian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang digambarkan dengan Y. ROA merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan aset. Pada penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya definisi variabel independen (*Independen Variabel*) yang akan diteliti sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Perputaran Kas (X1)	<i>Cash Turnover (CT)</i>	Untuk menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan.	$CT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	<i>Receivable Turnover (RT)</i>	Untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.	$RT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio
3	Perputaran Persediaan (X3)	<i>Inventory Turnover (IT)</i>	Untuk menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio

Sumber : Penulis, 2020

### 3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

Populasi dan sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

dari tahun 2013-2017. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* yaitu sampel dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan kemudian pemilihannya akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang diaudit dari tahun 2013 s/d 2017, mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun berakhir per 31 desember di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tanggal pencatatan (*listing*)/ IPO di BEI dibawah tahun 2013.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan Mnfaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017	18
2. Perusahaan yang delisting selama periode pengamatan	0
3. Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang tanggal pencatatan ( <i>listing</i> )/IPO di BEI diatas tahun 2013	4
Total Sample	14

Berdasarkan tabel diatas dari 18 perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI tidak ada yang delisting selama periode pengamatan. Dan terdapat 4 perusahaan yang *listing*/IPO di BEI diatas tahun 2013 yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) dan Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR). Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel bagi penulis terdapat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga 31 Des 2017**

Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-juni-1997
ALTO	PT. Tri Banyang Tirta Tbk.	10-juli-2012
CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	09-Juli-1996
COCO	PT. Wahana Indofood Nusantara Tbk.	12-Februari-1984
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07-Oktober-2010
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Juli-1994
KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	17-Januari-1994
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	04-Juli-1990
PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	18-Oktober-1994
ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28-Juni-2010
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	05-Januari-1993 (relisting) 28-september-2012
SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	08-Septeber-1993
STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16-Desember-1996
ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	02-Julil-1990

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode 2013-2017. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari web site resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Ghozali (2011:160) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak”. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogrov-smirnov* (Uji K-S).

##### **3.6.1.2 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Menurut Ghozali (2011:162) “Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (*DW*-

*test*)”. Hipotesis yang akan di uji adalah:  $H_0$  (tidak ada autokorelasi,  $r=0$ ) dan  $H_{0a}$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui table berikut ini:

Tabel 1. Table Pengambilan Keputusan Uji Korelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_1$	Ada autokorelasi
$d_1 < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tida kada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_1$	Tidak ada keputusan
$4 - d_1 < d < 4$	Ada autokorelasi

### 3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Rusiadi dkk (2013:150) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolersi antara variabel bebas (*independen*)”. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

$R^2$  = koefisien determinasi

### 3.6.1.4 Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas, ada tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* nilai prediksi variabel *independen* dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan menentukan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengidentifikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda ialah Dimana perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linier sederhana menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :	$\alpha$	= Konstanta
	$X_1$	= Current Ratio
	$X_2$	= Debt To Asset Ratio
	$X_3$	= Total Assets Turnover
	$X_4$	= Net Profit Margin
	$Y$	= Pertumbuhan Laba
	$\beta$	= Koefisien Regresi
	$e$	= Error Item



### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai uji t hitung untuk ukuran perusahaan sebesar 0,802 dengan profitabilitas sig 0,428. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2,021 ( $n-2=42-2=40$  pada  $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menghasilkan penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$  sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Ditolak dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh variabel ukuran perusahaan secara tidak konsisten dengan variasi pergerakan dari struktur modal atau perubahan dari nilai  $n_1$  ke  $n_2$  dan seterusnya untuk ukuran perusahaan dan struktur modal memiliki arah yang positif namun tidak konsisten.
- 2) Nilai uji t hitung untuk operating leverage sebesar minus 0,45 dengan profitabilitas sig 0,965. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar 2,021 ( $n-2=42-2=40$  pada  $\alpha = 5\%$ ). Hasil tersebut menghasilkan penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$  sehingga hipotesis yang menyatakan operating leverage secara parsial berpengaruh

negative dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak. Ditolak dalam arti bahwa variasi yang diperagakan oleh variabel operating leverage secara tidak konsisten dengan variasi pergerakan dari struktur modal atau perubahan dari nilai  $n_1$  ke  $n_2$  dan seterusnya, untuk operating leverage dan struktur modal memiliki arah yang positif namun tidak konsisten.

### 3.6.3.2 Uji Statistik F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).

Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$H_0$  : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$  : variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Hasil pengujian F menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya hipotesis yang menyatakan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan operating leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam menerangkan variasi naik turunnya variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. “Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen” (Rusiadi : 2013).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

###### 4.1.1.1 *Return on Asset (Y)*

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

###### 4.1.1.2 *Perputaran Kas (X<sub>1</sub>)*

Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara Penjualan Bersih dengan rata-rata kas dalam setiap periode

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

#### 4.1.1.3 Perputaran Piutang ( $X_2$ )

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara Penjualan Bersih dengan rata-rata Piutang dalam setiap periode

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

#### 4.1.1.4 Perputaran Persediaan ( $X_3$ )

Rasio Perputaran Persediaan menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan persediaannya seperti persediaan bahan baku persediaan bahan menta, perlengkapan kantor dalam menunjang kegiatan operasional dalam perusahaan.

Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara Penjualan Bersih dengan rata-rata Piutang dalam setiap periode

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset, Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data-sata tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Dan berikut adalah data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset, Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

**Tabel 4.1 Perhitungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Kas</b>	<b>Perputaran Piutang</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>	<b>Profitabilitas</b>
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk / AISA	2013	0.013	5.539	2.773	7%
	2014	6.705	4.592	3.621	5.12%
	2015	6.659	3.618	3.372	4.18%
	2016	14.801	2.994	2.573	7.63%
	2017	20.608	2.182	2.474	-9.85%
	Rata rata	<b>9.76</b>	<b>3,78</b>	<b>2,96</b>	<b>2.81%</b>
PT. Tri Banyang Tirta Tbk / ALTO	2013	9.188	1.189	3.706	0.03%
	2014	2.113	140.562	0.638	0.04%
	2015	47.369	0.859	2.047	-2.06%
	2016	71.84	2.629	1.412	-2.27%
	2017	48.243	3.456	1.815	-5.66%
PT. Cahaya Kalbar Tbk / CEKA	Rata rata	<b>35.7</b>	<b>29,73</b>	<b>1.92</b>	<b>-9.92%</b>
	2013	8.425	25.061	6.816	6.08%
	2014	129.153	32.673	8.265	3.19%
	2015	180.922	12.094	7.077	7.17%
	2016	261.309	62.818	7.502	17.51%
	2017	127.119	0.014	8.177	7.71%
	Rata rata	<b>141.38</b>	<b>26.53</b>	<b>7.57</b>	<b>8.33%</b>
PT. Wahana Indofood	2013	2.067	6.494	1.617	31.20%
	2014	2.071	5.299	1.434	29.04%

Nusantara Tbk / COCO	2015	1.471	3.503	1.231	18.42%
	2016	0.638	0.002	6.827	8.89%
	2017	316.819	2.003	517.505	10.85%
	Rata rata	<b>64.61</b>	<b>3.46</b>	<b>105.72</b>	<b>19.68%</b>
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk / ICBP	2013	4.674	60.756	7.969	6.31%
	2014	4.764	15.9	7.719	5.60%
	2015	4.232	10.101	8.254	4.04%
	2016	5.049	12.934	5.879	6.41%
	2017	5.188	11.642	5.541	5.73%
	Rata rata	<b>4.78</b>	<b>22.26</b>	<b>7.07</b>	<b>5.62%</b>
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk / INDF	2013	4.318	10.661	5.443	6.31%
	2014	4.596	7.599	5.603	5.60%
	2015	4.704	13.522	5.823	4.04%
	2016	5.49	12.934	5.879	6.41%
	2017	5.188	11.642	5.541	5.73%
	Rata rata	<b>4.86</b>	<b>11.27</b>	<b>5.66</b>	<b>5.61%</b>
PT. Mulia Boga Raya Tbk / KEJU	2013	0.034	15.592	0.009	65.72%
	2014	20.477	8.443	6.086	35.80%
	2015	10.983	9.111	6.338	23.97%
	2016	8.727	13.07	8.278	43.05%
	2017	10.824	7.865	7.218	52.62%
	Rata rata	<b>10.21</b>	<b>10.82</b>	<b>5.58</b>	<b>44.23%</b>
PT. Mayora Indah Tbk / MYOR	2013	11.805	7.91	6.156	10.43%
	2014	9.516	4.85	6.797	3.79%
	2015	12.374	4.587	5.694	11.02%
	2016	11.379	4.724	6.92	10.41%
	2017	11.117	3.968	8.023	10.52%
	Rata rata	<b>11.24</b>	<b>5.21</b>	<b>6.72</b>	<b>9.23%</b>
PT.Prashida Aneka Niaga Tbk / PSDN	2013	48.51	4.975	4.974	3.12%
	2014	75.973	12.271	4.645	-4.53%
	2015	29.66	13.274	4.442	-6.87%
	2016	15.061	16.814	4.203	-5.61%
	2017	19.168	17.507	5.749	4.65%
	Rata rata	<b>37.67</b>	<b>12.67</b>	<b>4.8</b>	<b>-1.85%</b>
PT. Nippon Indosari Corporindo / ROTI	2013	16.32	6.33	27.297	8.67%
	2014	116.329	9.496	25.32	8.80%
	2015	6.416	9.373	24.284	9.74%
	2016	4.478	9.436	26.99	9.02%
	2017	1.88	8.011	23.426	2.73%
	Rata rata	<b>29.01</b>	<b>8.53</b>	<b>25.46</b>	<b>7.79%</b>
PT. Sekar Bumi Tbk /	2013	13.725	12.918	15.989	11.71%
	2014	13.645	11.756	12.867	13.72%

SKBM	2015	11.71	13.144	10.772	5.28%
	2016	14.853	11.815	7.581	2.11%
	2017	9.87	9.474	6.229	1.48%
	Rata rata	<b>12.76</b>	<b>11.82</b>	<b>10.69</b>	<b>6.86%</b>
PT. Sekar Laut. Tbk / SKLT	2013	22.742	9.442	6.745	3.79%
	2014	36.116	8.621	7.33	4.97%
	2015	99.603	8.579	7.311	4.83%
	2016	81.511	8.182	7.258	29.77%
	2017	70.548	7.775	6.415	2.27%
	Rata rata	<b>62.1</b>	<b>8.52</b>	<b>7.02</b>	<b>9.13%</b>
PT. Siantar Top Tbk / STTP	2013	181.88	7.765	5.241	16.76%
	2014	222.622	8.386	5.918	15.46%
	2015	268.088	8.519	6.615	21.21%
	2016	149.321	7.66	7.188	7.45%
	2017	59.661	7.436	7.64	9.22%
	Rata rata	<b>176.31</b>	<b>7.95</b>	<b>6.52</b>	<b>14.20%</b>
PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk / ULTJ	2013	3.981	4.992	5.63	11.56%
	2014	4.619	10.258	4.77	9.71%
	2015	6.565	9.928	4.144	14.81%
	2016	3.953	9.543	4.072	16.51%
	2017	2.679	9.362	4.236	13.39%
	Rata rata	<b>4.35</b>	<b>8.82</b>	<b>4.57</b>	<b>13.19%</b>
Rata- rata seluruh sampel		<b>43,19</b>	<b>12.24</b>	<b>14.45</b>	<b>9.64%</b>

Sumber: Annual Report 14 perusahaan sampel tahun 2013-2017

Berdasarkan data tabel IV.1 pada perputaran kas diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran kas sebesar 43,19. Masing-masing perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan perputaran kas pada 6 perusahaan yaitu AISA sebesar 9,76, CEKA sebesar 141,38, COCO sebesar 64,61, ICBP sebesar 4,78, INDF sebesar 4,86, SKLT sebesar 176,31. Sedangkan perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 8 yaitu ALTO sebesar 35,7, KEJU sebesar 10,21, MYOR sebesar 11,24, PSDN sebesar 37,67, STTP sebesar 176,31, ULTJ sebesar 4,35, ROTI sebesar 29,01, SKBM sebesar 12,76. Jadi untuk perputaran kas perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.



Berdasarkan tabel IV.1 diatas pada perputaran piutang dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 12,24. Masing-masing perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 10 perusahaan yaitu ALTO sebesar 29,73, CEKA sebesar 26,53, COCO sebesar 3,46, ICBP sebesar 22,26, INDF sebesar 11,27, KEJU sebesar 10,82, ROTI sebesar 8,53, SKBM sebesar 11,82, STTP sebesar 7,95, ULTJ sebesar 8,82. Disamping itu perusahaan yang mengalami penurunan piutang sebanyak 3 perusahaan yaitu AISA sebesar 3,78, MOYR sebesar 5,21, SKLT sebesar 8,52. Sedangkan hanya 1 perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran piutang yaitu PSDN sebesar 12,67. Jadi untuk perputaran piutang perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel IV.1 diatas pada perputaran persediaan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 14,45. Masing-masing perusahaan yang mengalami fluktuasi sebanyak 6 perusahaan yaitu ALTO sebesar 1,92, CEKA sebesar 7,57, COCO sebesar 105,72, ICBP sebesar 7,07, MYOR sebesar 6,72, ROTI sebesar 25,46. Disamping itu perusahaan yang mengalami penurunan perputaran persediaan sebanyak 4 perusahaan yaitu AISA sebesar 2,96, PSDN sebesar 4,80, SKBM sebesar 10,69, ULTJ sebesar 4,57. Sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran persediaan sebanyak 4 perusahaan yaitu INDF sebesar 5,66, KEJU sebesar 5,58, SKLT sebesar 7,02, STTP sebesar 6,52. Jadi untuk nilai perputaran persediaan perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

Berdasarkan tabel IV.1 diatas pada profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dapat dilihat nilai rata-rata profitabilitas sebesar 9,64%. Masing –masing perusahaan mengalami fluktuasi sebanyak 12 perusahaan yaitu, AISA sebesar 2,81%, CEKA sebesar 8,33%, ICBP sebesar 5,62%, INDF sebesar 5,61%, KEJU sebesar 44,23%, MYOR sebesar 9,23%, PSDN sebesar -1,85%, ROTI sebesar 7,79%, SKBM sebesar 6,86%, SKLT sebesar 9,13%, STTP sebesar 14,2%, ULTJ sebesar 13,19%. Sedangkan yang mengalami penurunan profitabilitas sebanyak 2 perusahaan yaitu ALTO sebesar -9,92%, COCO sebesar 19,68%. Jadi untuk nilai profitabilitas perusahaan sampel diatas lebih dominan mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) pada tahun 2013-2017.

#### **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

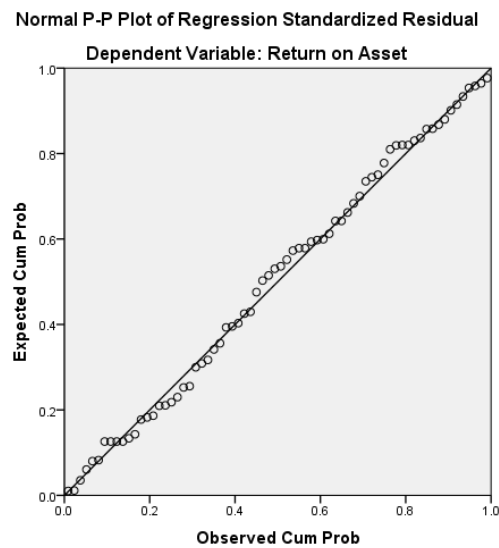
Uji Asumsi Klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

##### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### *1) Uji Normal P-P Plot of Refression Standardized Residual*

Hasil pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Uji Normal P-P Plot of Refression Standardized Residual**

Pada uji normalitas P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dengan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dilakukan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

## 2) Uji Kolmogorow Smirnow

pengujian Kolmogorow Smirnow pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorow Smirnow**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	52,08504418
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,128
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS versi 22.00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorow Smirnow*. Pada baris *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah 0,004 hal ini berarti data telah tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan dimana *Asymp.sig.(2-tailed)* < dari 0,05 maka data tidak mempunyai distribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak layak digunakan.

#### 4.1.2.1 Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya salah multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika  $VIF < 5$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika  $VIF > 5$ , maka terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika  $Tolerance > 0,01$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Jika  $Tolerance < 0,01$ , maka terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Perputaran Kas	.926	1.080
Perputaran Piutang	.926	1.080
Perputaran Persediaan	.999	1.001

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : SPSS versi 22.00

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai (VIF) untuk variabel perputaran kas (X1) sebesar 1,080 perputaran piutang (X2) sebesar 1,080 dan perputaran persediaan (X3) sebesar 1,001 yaitu variabel independen memiliki nilai yang lebih dari nilai 5 maka dapat dikatakan terjadi multikolineratitas. Sedangkan nilai Tolerance pada variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,926 perputaran piutang (X2) sebesar 0,926 dan perputaran persediaan (X3) sebesar 0,999 dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineratitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 5.

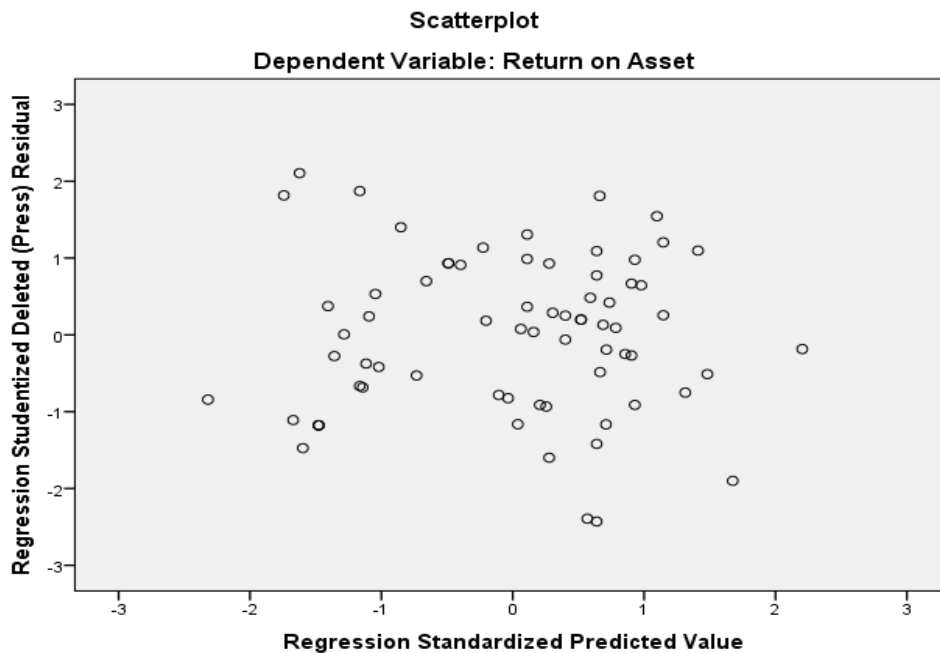
#### **4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini:

Adapun dasar pengembalian keputusan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedasitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Gambar IV.2 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau cross sectional. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.687 <sup>a</sup>	.471	.209	3.26945	.327	3.803	3	66	.014	1.564

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Dari tabel IV. Di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,564 yang berarti angka tersebut diantara -2 sampai +2. Dengan demikian berarti tidak ada autokorelasi di dalam model regresi pada penelitian ini.

### 4.1.3 Penguji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan hipotesis penelitian ini. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk seberapa besarkoefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	22.775	8.789	
1 Perputaran Kas	.465	.128	.460
Perputaran Piutang	.349	.114	.361
Perputaran Persediaan	.066	.151	.050

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta : 22.775

Perputaran Kas : 0,465

Perputaran Piutang : 0,349

Perputaran Persediaan : 0,066

Maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 22.775 + 0,465X_1 + 0,349X_2 + 0,066X_3$$

Keterangan:

- 1) Jika Perputaran Kas meningkat sebesar satu juta maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,465
- 2) Jika Perputaran Piutang meningkat sebesar satu juta maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,349
- 3) Jika Perputaran Persediaan meningkat sebesar satu juta maka *Return on Asset* akan meningkat sebesar 0,066



#### 4.1.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah ada variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.775	8.789		2.591	.012
1 Perputaran Kas	.465	.128	.460	3.506	.000
Perputaran Piutang	.349	.114	.361	3.055	.003
Perputaran Persediaan	.066	.151	.050	.439	.662

a. Dependent Variable: Return on Asset  
Sumber : Hasil SPSS (2020)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan satu arah (0,05). Nilai t untuk  $n = 70 - 2 = 68$  adalah 1,667.

##### 1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

*Return on Asset*, dari pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

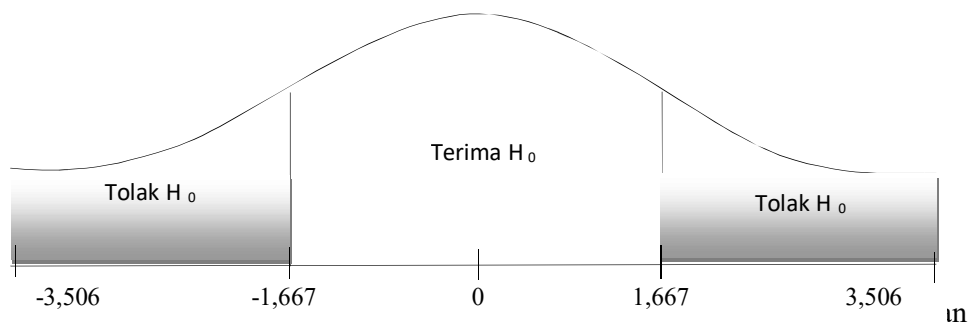
$$t_{\text{hitung}} = 3,506 \text{ sedangkan}$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,667$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $-1,667 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,667$

b)  $H_a$  diterima jika :  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$



**Gambar 4-4 Kriteria Pengujian Hipotesis I**

piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $3,506 > 1,667$  dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

## 2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset*

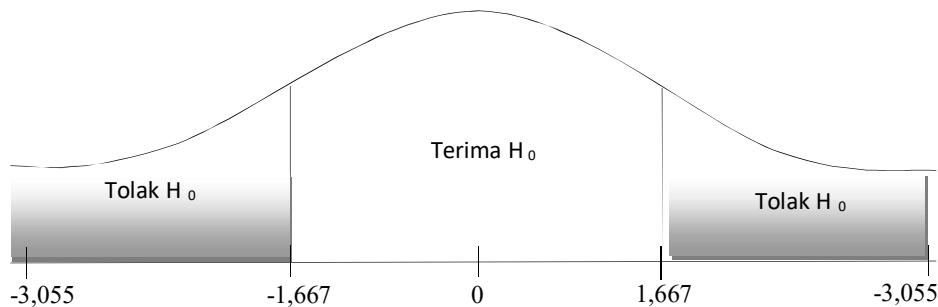
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*, dari pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 3,055 \text{ sedangkan}$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,667$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- a)  $H_0$  diterima jika :  $-1,667 \leq t_{hitung} \leq 1,667$   
 b)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$



**Gambar 4-4 Kriteria Pengujian Hipotesis I.2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $3,055 < 1,667$  dan nilai signifikan sebesar 0.003 (lebih kecil dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran kas secara individu terhadap *Return on Asset*.

### 3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset*

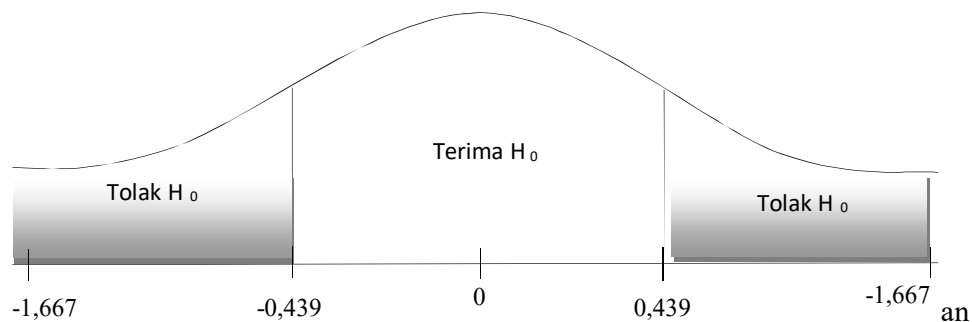
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*, dari pengolahan data SPSS for windows versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,439 \text{ sedangkan}$$

$$T_{tabel} = 1,667$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- c)  $H_0$  diterima jika :  $-1,667 \leq t_{hitung} \leq 1,667$   
 d)  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$



**Gambar 4-5 Kriteria Pengujian Hipotesis I.3**

piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $0,055 < 1,667$  dan nilai signifikan sebesar 0.662 (lebih besar dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran kas secara individu terhadap *Return on Asset*.

#### 4.1.3.4 Uji Secar Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return on Asset*. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121.948	3	40.649	3.803	.014 <sup>b</sup>
Residual	705.495	66	10.689		
Total	827.443	69			

- a. Dependent Variable: Return on Asset  
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas  
 Sumber : Hasil SPSS (2020)

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika

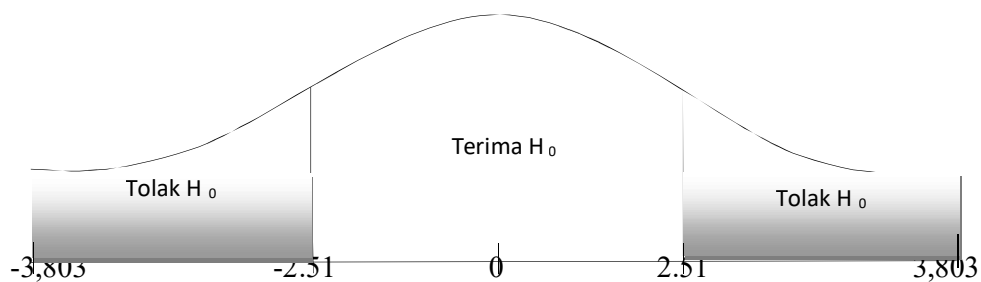
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 70-3-1 = 66 \text{ adalah } 2,51$$

$$F_{\text{hitung}} = 3,803$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,51$$

Kriteria pengujian :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} < 2,51$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -2,51$   
 b) Terima  $H_a$  apabila  $F_{\text{hitung}} < 2,51$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -2,51$



**Gambar 4.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara perputaran Kas dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset* diperoleh  $3,803 > 2,51$  dan nilai signifikan sebesar 0.014 (lebih kecil dari 0.05), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, kesimpulannya adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi  $R^2$  berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinan semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (*adjustedR<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya:

**Tabel 4-8**  
**Koefisien Determinan (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.687 <sup>a</sup>	.471	.209	3.26945	.327	3.803	3	66	.014	1.564

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Hasil SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0.687. hal ini berarti kontribusi yang diberikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 adalah sebesar 68.7% sementara sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 1) Pengaruh Antara Perputaran Kas Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return on Asset* pada pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minumaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang menyatakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $3,506 > 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minumaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Menurut Riyanto (2013, hal. 95) “Perputaran Kas adalah perbandingan Antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Julita (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

### 2) Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return on Asset* pada perusahaan keramik yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,055 > 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Munawir (2010, hal.75) “Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata.”

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas, hal ini berarti likuiditas perusahaan dapat dipertahankan.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Luciana Thefany (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin rendah pula pengelolaan piutang tersebut, ini berarti likuiditas perusahaan kurang baik. Dengan demikian secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan.



### 3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 menyatakan bahwa profitabilitas diperoleh nilai  $0,439 < 1,667$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0,662 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tidak ada pengaruh signifikan antar perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan perkebunan belum mengelola dengan baik manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun telah dikelola dengan kurang baik bahkan cenderung menunjukkan angka perputaran yang menurun, sehingga dapat dikatakan semakin lama waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siswantini (2006) dalam Rahayu dan Susilowibowo (2014), bahwa suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi.

Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Yadna yang menyatakan perputaran persediaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Suarnami, Suwendra, Cipta (2014) menyimpulkan bahwa: Perputaran piutang secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012).

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir ( 2012, hal. 180 ) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan.

#### **4) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap Return on Asset pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minumaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,803 > 2,51$  dan nilai signifikan sebesar  $0.014 \leq 0.05$ , maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, kesimpulannya adalah ada pengaruh secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minumaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Kas dan piutang merupakan bagian dari modal kerja yang dimiliki peranan piutang dalam kegiatan operasional perusahaan dan selalu berputar setiap tahunnya. Dimana perputaran kas menunjukkan kecepatan perputaran kas tetap dalam kegiatan menghasilkan pendapatan dan perputaran piutang menunjukkan kecepatan perputaran piutang dapat kembali menjadi kas.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Ririn (2018) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Dengan demikian tingginya perputaran kas dan perputaran piutang maka menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nuriyani (2017) secara simultan perputaran kas dan piutang

berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perputaran Kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,506 > 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).
- 2) Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,055 > 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_a$  dan sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).
- 3) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,439 < 1,667$  dan  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  dan sehingga  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak).

- 4) Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hal ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,803 > 2.51$  dan nilai signifikan sebesar  $0.014 \leq 0.05$

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya. Mengacu pada hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan kepada Perusahaan Manufaktur, terutama yang memiliki Perputaran Persediaan yang rendah, terus berupaya untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memaksimalkan profit, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan profit adalah dengan melakukan efisiensi dan mengefektifkan penggunaan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat penggunaan kas tersebut yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menghendaki agar perusahaan dapat meningkatkan kas, tingkat piutang dan tingkat persediaan agar mampu mempengaruhi keadaan perusahaan tersebut
- 2) Bagi investor dan calon investor disarankan untuk melakukan analisis perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sehingga

dapat diketahui apakah investasi berputar dengan baik dalam perusahaan selama periode tertentu yang akan berdampak pada tingkat pengembalian aset (Return on Assets)

- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan dari berbagai sektor yang beragam. Selain itu disarankan untuk meneliti variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi Return on Asset (ROA)

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. 2010. *Manajemen persediaan Edisi 1*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Arif, Abu Bakar dan wibowo. 2002. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Jakarta. Grasindo
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwi, Martini., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1* Jakarta : Salemba Empat.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta
- Febriani, R. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Universitas Pakuah. Bogor.
- Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analiasis Multivariate. Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: universitas diponegoro



- H. Muis Fauzi Rambe, SE,MM, dkk. 2015. *Manajemen keuangan*. Medan. Cipta pustaka media.
- Harahap, Sofian Safri, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Isywardana, D., dan Hardiyanto, S. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. Universitas Telkom.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. PT. Raja Gafindo
- Lestari, A. P. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Jogja. Yogyakarta.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta. BPFE R. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi ED.4*. Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.

- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Rusiadi., Subiantoro, N., dan Hidayat, R. 2013. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: USU Press.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Subramanyam.R.K. 2010. *Analisi Laporan Keuangan Buku 1*. Jakarta. salemba empat
- Subramanyam.R.K. 2010. *Analisi Laporan Keuangan Buku 2*. Jakarta. salemba empat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Suminar, M. T. 2015. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013*. Universitas Pandanaran.
- Syamsuddin, Lukman. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Tika, P. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warren., et al. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 4 – Cetakan ketiga. Jakarta: Salembah Empat.
- Wijaya Tony. 2011. *Step by step cepat menguasai SPSS19*.
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.